

## ABSTRAK

Antonio Fransisco, 19.75.6523. “***YANG LAIN* SEBAGAI *YANG LAIN*”**: DASAR KRITIK EMMANUEL LEVINAS TERHADAP EKSKLUSIVISME AGAMA YANG TOTALITER (MEMBACA FENOMEN KEKERASAN UMAT BERAGAMA DI AMBON DAN POSO). Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengulas dan mengkritik kehidupan umat beragama yang cenderung memakai dalil eksklusivisme agama demi membenarkan tindakan-tindakan represif dan totaliter, sebagaimana terjadi pada konflik Ambon dan Poso. Penulis menganalisis peristiwa tersebut dengan konsep tentang *yang lain* sebagai *yang lain* dari Emmanuel Levinas sebagai dasar untuk mengkritik eksklusivisme agama yang totaliter. Inti dari konsep filsafat *yang lain* sebagai *yang lain* ialah upaya bertanggung jawab terhadap *yang lain* (*the other*) dengan segala keunikan dan keberlainannya yang tidak dapat direduksi ke dalam pemahaman tertentu. Setiap orang memiliki tanggung jawab etis terhadap “yang lain” ini, yang muncul dari pengalaman interaksi antara satu sama lain. Dalam interaksi tersebut sangat ditekankan pentingnya menghargai dan mengakui keunikan dan individualitas orang lain dalam pertimbangan etis.

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif-analitis (studi kepustakaan). Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penulis mengumpulkan, membaca, dan mendalami beragam literatur Levinas yang berhubungan dengan konsep filsafat *yang lain* sebagai *yang lain* yang menjadi landasan konseptual dalam mengamati konflik antar-umat beragama. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data yang tersedia dari berbagai sumber seperti buku, majalah, serta koran mengenai kerusuhan di Ambon dan Poso. Berdasarkan data-data yang dikumpulkan penulis menganalisis peristiwa tersebut sebagai objek kajian.

Dari pembacaan dan analisis itu, penulis menyimpulkan bahwa paham eksklusivisme yang cenderung totaliter terhadap suatu realitas keagamaan disebabkan oleh ketidakmampuan umat beriman menghayati agama secara benar dan tepat. Penghayatan tersebut mematikan kesadaran subjek beragama. Konsep *yang lain* sebagai *yang lain* dapat dipakai sebagai dasar untuk mengatasi paham eksklusivisme yang totaliter. Dengan mengambil potret konflik Ambon dan Poso, melihat *yang lain* sebagai *yang lain*, sikap umat beragama yang bertanggung jawab terhadap umat beragama yang lain merupakan senjata ampuh untuk mencegah eksklusivisme agama yang totaliter.

**Kata-kata kunci:** *Yang lain* sebagai *yang lain*, eksklusivisme agama, totaliter, konflik Ambon dan Poso, dialog antar-agama.

## ABSTRACT

Antonio Francisco, 19.75.6523. “***THE OTHER AS THE OTHER*”**: THE BASIS OF EMMANUEL LEVINAS' CRITICISM OF THE TOTALITARIAN RELIGIOUS EXCLUSIVISM (READING THE PHENOMENON OF RELIGIOUS VIOLENCE IN AMBON AND POSO). Skripsi. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This academic writing aims to criticize the tendencies of religious communities that justify repressive and totalitarian actions through religious exclusivism, as exemplified in the conflicts in Ambon and Poso. The author employs the concept of “*the Other as the Other*” by Emmanuel Levinas as a foundation to criticize totalitarian religious exclusivism. The core of this philosophical concept is the effort to take responsibility for *the Other* in all their uniqueness and otherness, which cannot be reduced to a specific understanding.

The methodology used in this research is a descriptive-analytical approach. The data sources include both primary and secondary data. The author collects, reads, and delves into various Levinas literature related to his philosophical concept of “*the Other as the Other*”, which serves as the conceptual basis for examining inter-religious conflicts. In addition, the author gathers data from various sources such as previous research, books, magazines, and newspapers about the conflict in Ambon and Poso. Based on the collected data, the author analyzes the event as the study object.

From the reading and analysis, the author concludes that the ideology of exclusivism, which tends to be totalitarian towards a religious reality, is caused by the inability of believers to understand and practice their religion correctly and appropriately. This understanding extinguishes the consciousness of religious subjects. The concept of “*the Other as the Other*” can be used as a basis for countering the totalitarian ideology of exclusivism. By examining the conflicts in Ambon and Poso and seeing “*the Other as the Other*”, the attitude of religious people taking responsibility for other religious people becomes a potential tool to prevent totalitarian religious exclusivism.

**Keywords:** *The other as the other*, religious exclusivism, totalitarianism, Ambon and Poso conflict, inter-religious dialogue.